

**ANALISIS KELAYAKAN PENDAPATAN PETANI PADI
(*Oryza Sativa*)
Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh
Tenggara**

SKRIPSI

OLEH

**ERNI HERVIKA
188220110**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/9/23

Access From (repository.uma.ac.id)29/9/23

**ANALISIS KELAYAKAN PENDAPATAN PETANI PADI
(*Oryza Sativa*)
Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh
Tenggara**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

OLEH

**ERNI HERVIKA
188220110**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
20**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

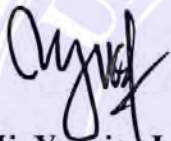
Document Accepted 29/9/23

Access From (repository.uma.ac.id)29/9/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi : Analisis Kelayakan Pendapatan Petani Padi (*Oryza sativa*) di
Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten
Aceh Tenggara
Nama : Erni Hervika
NPM : 188220110
Fakultas : Pertanian


Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniah Lubis, MMA Marizha Nurcahyani, S.ST. M.Sc
Pembimbing I Pembimbing II

Diketahui Oleh :



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
Dekan


Marizha Nurcahyani, S.ST. M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 01 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 17 September 2023



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Hervika

NIM : 188220110

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Kelayakan Pendapatan Petani Padi (*Oryza sativa*) Di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 18 September 2023

Yang Menyatakan

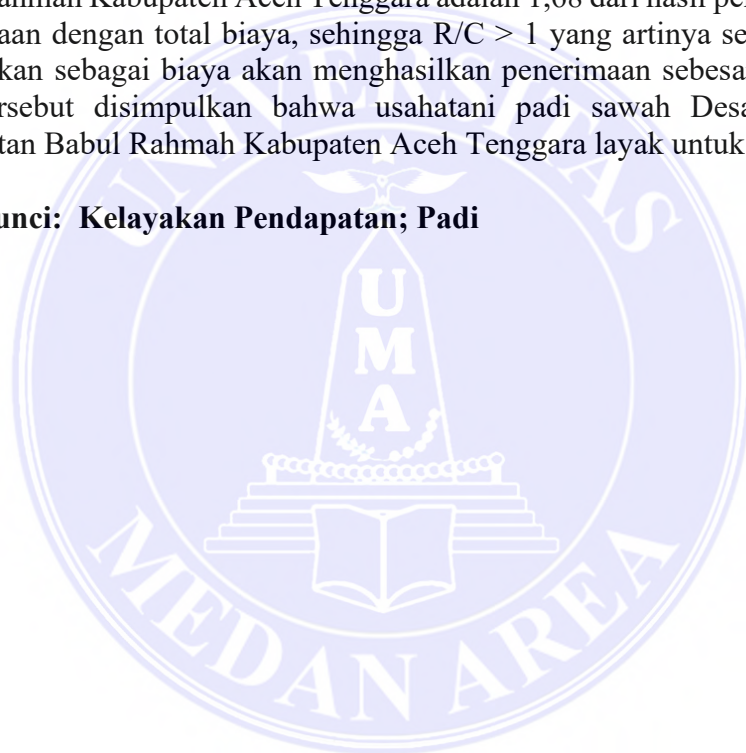


Erni Hervika

ABSTRAK

Desa Lumban Tua merupakan desa yang memiliki hasil produksi padi cukup besar dan bermata pencaharian sebagai petani. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Untuk mengetahui pendapatan petani padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara dan Untuk mengetahui kelayakan pendapatan usahatani padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengambilan sampel dilakukan secara *Simple random sampling*. pendapatan petani di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara sebesar Rp12.789.086,05/Ha dalam satu kali musim tanam. Nilai R/C ratio dari usahatani petani padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara adalah 1,68 dari hasil perbandingan total penerimaan dengan total biaya, sehingga $R/C > 1$ yang artinya setiap Rp 1, yang dikeluarkan sebagai biaya akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1 68. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa usahatani padi sawah Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara layak untuk di usahakan.

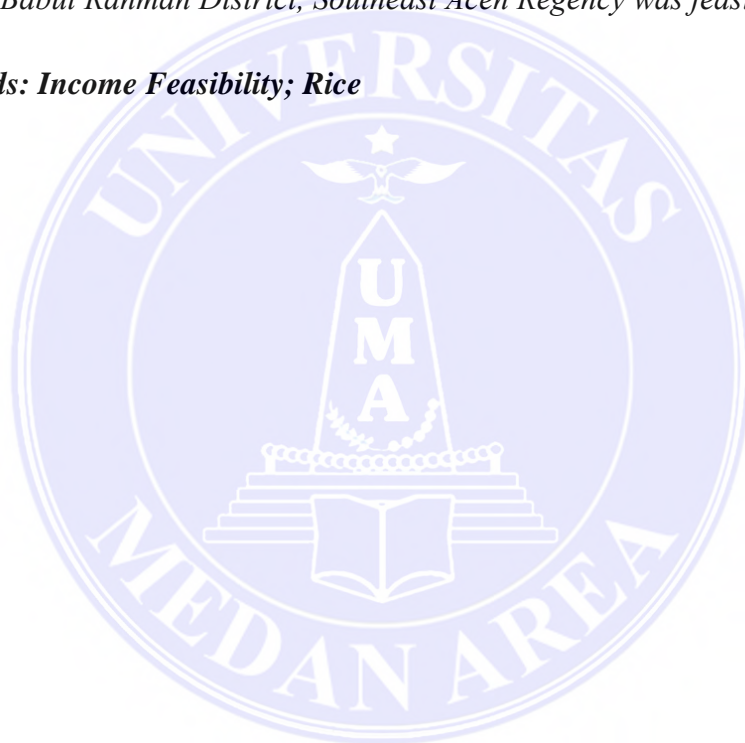
Kata Kunci: Kelayakan Pendapatan; Padi



ABSTRACT

Lumban Tua Village is a village that has quite a large rice production and makes a living as a farmer. The purpose of this study was to find out the income of rice farmers in Lumban Tua Village, Babul Rahmah District, Southeast Aceh Regency and to determine the feasibility of rice farming income in Lumban Tua Village, Babul Rahmah District, Southeast Aceh Regency. This research method uses a qualitative approach and sampling is done by simple random sampling. the income of farmers in Lumban Tua Village, Babul Rahmah District, Southeast Aceh Regency is IDR 12,789,086.05/Ha in one planting season. The R/C ratio value of rice farming in Lumban Tua Village, Babul Rahmah District, Southeast Aceh Regency is 1.68 from the results of a comparison of total revenues with total costs, so $R/C > 1$, which means that every Rp. 1 spent as a cost will result in income of IDR 168. From these results it was concluded that rice farming in Lumban Tua Village, Babul Rahmah District, Southeast Aceh Regency was feasible to cultivate.

Keywords: *Income Feasibility; Rice*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 04 Oktober 2000 di Desa Lumban Tua, Kecamatan Babul Rahmah, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Kalpin Panjaitan dan Ibu Seriana Pasaribu.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pada tahun 2012 menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Lumban Tua, tahun 2015 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Swasta Panti Harapan Lawe Desky, tahun 2018 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Swasta Panti Harapan Lawe Desky, dan pada bulan September 2018 menjadi mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswa, pada tahun 2021 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Kebun Sawit Langkat (SAL). Kemudian pada tahun 2022 penulis melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Pendapatan Petani Padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Kelayakan Pendapatan Petani Padi (*Oryza Sativa*) di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara**” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis
4. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Ibu Sri Ariani Safitri, SP., Msi selaku sekretaris yang memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berguna untuk penulis.
6. Ibu Fastabiqul Khairad, M.Si, S.P selaku dosen yang pernah memberikan bimbingan dan mengarahkan selama masa penyusunan proposal.
7. Bapak/Ibu dosen beserta staf dan pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang ikut serta mendukung dalam menyelesaikan proposal ini.

8. Bapak Dimres Saut Martua Marpaung kepala Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di desa tersebut. Dan terimakasih kepada petani padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara yang memberikan kesempatan untuk penulis melakukan wawancara serta memberikan data untuk melengkapi skripsi.
9. Ayah Kalpin Panjaitan dan Ibu Seriana br Pasaribu tercinta yang telah banyak memberikan doa dan dukungan serta dorongan moril maupun material kepada penulis.
10. Terimakasih kepada Weni Veronika Sinaga, Indah Oktapiani Sembiring dan Pri Indah Ferayanti Gurning selaku teman sahabat dekat penulis yang selalu membantu serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Megawati Panjaitan selaku teman dekat penulis yang mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu Angkatan stambuk 2018 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Skripsi Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian maupun tata bahasa, untuk itu penulis memohon maaf dan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan proposal ini. Penulis berharap semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis

Erni Hervika

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Hipotesis Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Kerangka Pemikiran	12
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Usahatani	13
2.2 Produksi Usahatani	14
2.3 Biaya Produksi Usahatani	15
2.4 Pendapatan Usahatani	16
2.5 Penerimaan Usahatani	17
2.6 Analisis Kelayakan Usahatani	18
2.7 Pertanian	18
2.8 Tanaman Padi (<i>Oryza Sativa</i>)	20
2.9 Penelitian Terdahulu	20
III. METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2 Metode Pengambilan Sampel	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.5 Metode Analisis Data	26
3.6 Definisi Operasional Variabel	29
IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....	30
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	30
4.2 Keadaan Pertanian di Desa Lumban Tua	31
4.3 Karakteristik Responden.....	31
4.3.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	31
4.3.2 Umur Responden	32
4.3.3 Tingkat Pendidikan Responden	33

4.3.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	34
4.3.5 Luas Lahan Responden	35
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
5.1 Hasil Penelitian.....	37
5.1.1 Pendapatan Petani Padi di Desa Lumban Tua	37
5.1.2 Kelayakan Usahatani	42
5.2 Pembahasan	43
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
6.1 Kesimpulan.....	50
6.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	53



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen (Ha), dan Produksi tanaman (ton) Padi di Kabupaten Aceh Tenggara 2021	5
2	Luas Panen (Ha), dan Produksi tanaman (ton) padi di kecamatan Babul Rahmah di Kabupaten Aceh Tenggara 2017-2021	6
3	Luas Panen (Ha), dan Produksi tanaman (Ton) padi di Desa Lumban Tua kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara 2017-2021.....	7
4	Data mata pencaharian penduduk Desa Lumban Tua.....	9
5	Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
6	Rata-rata tingkat golongan umur petani responden di Desa Lumban Tua.....	32
7	Tingkat Pendidikan petani responden di Desa Lumban Tua	33
8	Jumlah Tanggungan keluarga responden di Desa Lumban Tua	34
9	Luas lahan usahatani padi di Desa Lumban Tua.....	36
10	Nilai Penyusutan Alat (NPA) per hektar petani padi di Desa Lumban Tua.....	38
11	Rata-rata Biaya Variabel per herktar Usahatani Padi di Desa Lumban Tua.....	39
12	Rata-rata biaya pada usahatani padi di Desa Lumban Tua	40
13	Rata-rata Penerimaan per hektar Petani Padi di Desa Lumban Tua.....	41
14	Rata-rata penerimaan, total biaya dan pendapatan di Desa Lumban Tua.....	42

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1	Kerangka Pemikiran Analisis Kelayakan Finansial Produksi Padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara.....	13



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1	Kuisisioner Penelitian.....	54
2	Identitas Petani Responden di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah.....	57
3	Biaya Penyusutan Cangkul pada Usahatani Padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara.....	59
4	Biaya Penyusutan Sprayer pada Usahatani Padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara.....	61
5	Biaya Penyusutan Sabit pada Usahatani Padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara.....	63
6	Luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya, bibit, biaya pestisida dan biaya penyusutan alat petani di Desa Lumban Tua.....	65
7	Total Penerimaan petani padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara	67
8	Total Pendapatan petani padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara.....	69
9	Total Penerimaan, Total Biaya dan R/C ratio petani padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara	71
10	Dokumentasi Penelitian.....	73
11	Peta Kabupaten Aceh Tenggara.....	75
12	Surat Pengantar Riset.....	76
13	Surat Keterangan Selesai Riset.....	77

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia (Fatmawati M, 2013).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa

peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001).

Namun demikian produksi pertanian yang diperoleh selama ini ditingkat usahatani padi sawah masih rendah bahkan pemerintah Indonesia sampai mengimpor beras dari luar negeri. Padahal produksi padi sawah di Indonesia masih dapat ditingkatkan apabila ada sedikit perbaikan tentang teknik budidaya yang benar yang mampu meningkatkan produktivitas sehingga adanya penambahan pendapatan petani. Oleh karena itu pemerintah Indonesia menargetkan produksi padi sebesar 74.844.901 ton (Kementerian Pertanian-RI Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2014).

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Pembangunan pangandan gizi di Indonesia erat kaitannya dengan perwujudan ketahanan pangan, pernyataan ini telah ditegaskan dalam undang-undang pangan nomor 7 tahun 1996 tentang pangan dan peraturan pemerintah nomor 68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan. Ketahanan pangan bagi suatu negara merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi negara yang mempunyai penduduk sangat banyak seperti Indonesia, Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 220 juta jiwa pada tahun 2020 dan diproyeksikan 270 juta jiwa pada tahun 2025. Ketahanan pangan merupakan aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dari aspek ketersediaan, keterjangkauan, dan kestabilan harga, terlihat bahwa ketahanan pangan juga memiliki hubungan yang erat dengan permasalahan inflasi, khususnya dalam aspek keterjangkauan yang meliputi daya beli dan harga itu sendiri, pada akhirnya, kondisi ketahanan pangan akan berpengaruh pada penciptaan iklim

makro ekonomi yang kondusif. Beberapa tantangan dalam mewujudkan ketahanan pangan di Indonesia meliputi laju pertumbuhan penduduk yang tinggi yang berimplikasi pada tingkat konsumsi, dan luas lahan pertanian yang semakin menurun akibat konversi lahan. Pemenuhan kebutuhan beberapa komoditas pangan strategis juga masih bergantung dari impor, permasalahan adopsi teknologi dalam rangka meningkatkan produktivitas juga masih terhambat karena rendahnya transferteknologi dari Lembaga penelitian formal kepada petani (Reni Chaireni dkk, 2020)

Dalam aktivitas pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan bibit atau benih, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan dan pengemasan produk, serta pemasaran. Apabila seorang petani memandang semua aspek ini dengan pertimbangan efisiensi untuk mencapai keuntungan maksimal maka ia melakukan pertanian intensif (*intensive farming*). Usaha pertanian yang dipandang dengan cara ini dikenal sebagai agribisnis. Program dengan kebijakan yang mengarahkan usaha pertanian ke cara pandang demikian dikenal sebagai intensifikasi karena pertanian industrial selalu menerapkan pertanian intensif, keduanya sering kali disamakan (Bukhori, 2013).

Sebagian besar petani padi merupakan masyarakat miskin atau berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani masih rendah, yakni hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Hal ini berkaitan erat dengan sulitnya produktivitas padi di lahan-lahan sawah yang telah bertahun-tahun diberi

pupuk input tinggi tanpa mempertimbangkan status kesuburan lahan dan pemberian pupuk organik (Hasrimi, Moettaqien. 2012).

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi penyumbang padi yang ada di Indonesia. Menurut BPS Indonesia (2017) Aceh termasuk urutan ke Sembilan penghasil padi terbanyak ditahun 2017. Dengan kata lain Provinsi aceh memiliki peluang yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan daerah dengan memanfaatkan peluang yang tersedia yaitu produksi padi yang melimpah. Akan tetapi, produksi padi yang melimpah tidak sejalan dengan adanya peningkatan Nilai Tukar Petani padi Provinsi Aceh. NTP padi Provinsi Aceh masih sangat rendah jika dibandingkan dengan NTP peternakan dan tanaman hortikultura. Nilai Tukar Petani padi Provinsi Aceh sejak tahun 2001 sampai tahun 2017 berfluktuasi cenderung menurun dan sebagian besar Nilai Tukar Petani berada dibawah angka 100, itu menunjukkan bahwa petani mengalami kerugian karena indeks yang harus dibayar petani lebih besar dibandingkan indeks yang diterima petani. Sejauh ini masih banyaknya petani tanaman pangan khususnya padi masih tergolong miskin, dimana angka kesejahteraan terendah terdapat di wilayah pedesaan tempat kegiatan pertanian dilakukan. Rendahnya tingkat kesejahteraan petani tidak sebanding dengan besarnya kontribusi PDRB sektor pertanian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh. kenyataan tersebut dapat dijadikan agenda peningkatan kesejahteraan petani menjadi prioritas dari proses pembangunan pertanian dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan Nilai Tukar Petani sebagai alat ukur kesejahteraan petani sehingga kontribusi sektor pertanian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat juga memberikan dampak yang baik kepada petani.

Kabupaten Aceh Tenggara merupakan kabupaten dari provinsi Aceh yang memiliki masyarakat berprofesi sebagai petani yang sebagian besar mata pencaharian mereka tergantung pada sektor pertanian, karena memiliki areal persawahan yang cukup luas yang ada di provinsi Aceh, sehingga salah satu sumber pendapatan desa tersebut dari usahatani padi sawah. Walaupun demikian penghasilan usahatani padi sawah belum dapat mencukupi kebutuhan hidup petani dan keluarganya, sehingga sebagian petani melakukan usahatani di sektor perkebunan yang diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan.

Tabel 1. Luas Panen (Ha), dan Produksi tanaman (ton) Padi di Kabupaten Aceh Tenggara 2021

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Lawe Alas	1.540,8	9.861,12
Babul Rahmah	698,2	4.468,48
Tanoh Alas	312,7	2.001,28
Lawe Sigala-gala	1.624,5	10.396,8
Babul Makmur	822,7	5.265,28
Semadam	1.729,8	11.070,72
Leuser	0,0	0
Bambel	1.310	8.384
Bukit Tusam	1.452,3	1.458,7
Lawe Sumur	1.072,5	6.864
Babussalam	593,4	3.797,76
Lawe Bulan	934	5.977,6
Badar	421,3	2.696,32
Darul Hasanah	454,8	2.910,72
Ketambe	23	142,2
Deleng Pokhkisan	1.038,7	6.647,68

Sumber: Data Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tenggara 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen dan produksi komoditi padi di Kecamatan Babul Rahmah berada dalam urutan 10 tertinggi dengan luas lahan 698,2 Ha dan produksi sebesar 4.468,4 antar Kecamatan di Kabupaten Aceh Tenggara, serta Kecamatan yang tertinggi dikabupaten Aceh Tenggara adalah Kecamatan Semadam dengan luas lahan 1.729,8 Ha dan produksi sebesar 11.070,72

Ton. Sementara kecamatan Leuser tidak memiliki lahan sawah dikarenakan kecamatan leuser adalah daerah dataran tinggi 3.319 m dpl dan tidak berpotensi untuk memproduksi komoditi padi.

Kecamatan Babul Rahmah merupakan bagian dari kabupaten Aceh Tenggara yang mempunyai potensi di sektor pertanian khususnya tanaman padi sawah. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usaha tani padi sawah yang diterima oleh penduduk di Kecamatan Babul Rahmah dipengaruhi oleh penerimaan produksinya.

Tabel 2. Luas Panen (Ha), dan Produksi tanaman (ton) padi di kecamatan Babul Rahmah di Kabupaten Aceh Tenggara 2017-2021

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2017	618	4.035,11
2018	630	4.150,12
2019	633	4.398
2020	638	4.547
2021	698,2	4.468,48

Sumber: Data BPP Daerah Kecamatan Babul Rahmah 2017-2021

Tabel 2 menunjukkan adanya mulai tahun 2017-2021, dimana pada tahun 2017 sebesar 4.035,11ton dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 4.468,48 ton. Peningkatan produksi di kecamatan Babul Rahmah mengalami peningkatan dikarenakan adanya peningkatan luas lahan dari tahun 2017 seluas 618 Ha dan pada tahun 2021 seluas 698,2 Ha untuk melakukan kegiatan produksi komoditi padi sawah.

Desa Lumban Tua merupakan salah satu desa dari kecamatan Babul Rahmah kabupaten Aceh Tenggara yang masih berpotensi besar dalam usaha

pertanian khususnya padi. Desa Lumban Tua berada dengan ketinggian 138meter diatas permukaan laut. Curah hujan dalam lima tahun terakhir 2000 mm dengan 90 hari hujan pertahun (BPS: 2021) merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan daerah ini sangat potensial dan sangat cocok sebagai daerah pertanian, khususnya padi.

Tabel 3. Luas Panen (Ha), dan Produksi tanaman (Ton) padi di Desa Lumban Tua kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara 2017-2021

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2017	48	216
2018	48	216
2019	45	202,5
2020	47	211,5
2021	50	225

Sumber: Data BPP Daerah Kecamatan Babul Rahmah 2017-2021

Tabel 3 menunjukkan luas panen dan produksi komoditi padi tertinggi di Desa Lumban Tua pada tahun 2021 dengan luas panen sebesar 50 Ha diakibatkan adanya pembukaan lahan baru untuk melakukan kegiatan produksi komoditi padi sehingga mengakibatkan tingkatan produksi meningkat sebesar 225 Ton. Sedangkan yang terendah pada tahun 2019 dengan luas panen 45 Ha yang diakibatkan lahan terkena banjir sehingga mengakibatkan luas panen dan tingkatan produksi menurun yaitu sebesar 202,5 Ton.

Faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara terdiri dari luas lahan dan jumlah hasil produksi serta biaya-biaya yang dikeluarkan sewaktu proses budidaya padi yang terdiri dari biaya pestisida, biaya pupuk, biaya bibit dan upah tenaga kerja. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani di Desa Lumban Tua. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh.

Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting (Lynafida, 2013).

Dalam kegiatan usaha tani, petani seringkali hanya memikirkan keuntungan dalam jangka pendek. Bagaimana petani bisa memproduksi suatu produk dalam jangka waktu singkat dan bisa memberikan pendapatan untuk keluarganya, walaupun terkadang mengeluarkan biaya yang berlebih. Petani memilih untuk berusahatani suatu komoditi seringkali hanya melihat keadaan disekitarnya atau sekedar ingin coba-coba dan ikut orang lain. Petani kurang memahami bagaimana suatu kegiatan usahatani itu mampu bertahan dan menguntungkan sampai dalam jangka panjang. Harga padi di tingkat petani sangat rendah sedangkan harga beras dipasaran sangat tinggi. Selain itu, masalah lain yang terjadi pada petani adalah harga pestisida dan harga pupuk yang mahal serta harga bibit yang tidak tentu sehingga biaya produksi yang dikeluarkan sangat tinggi. Kadang biaya yang dikeluarkan petani lebih tinggi tetapi pendapatan bersih yang diperoleh lebih rendah sehingga kebanyakan petani memiliki tingkat perekonomian yang rendah. Sehingga petani itu harus berhadapan dengan berbagi resiko dan kerugian dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani itu sendiri dan bahkan kegiatan usahatannya tidak bisa dilanjutkan dan hanya bertahan sebentar. Petani juga harus bisa mengatasi jika sewaktu-waktu kondisi kegiatan usahatani mengalami perubahan yang drastis dan dapat mengancam kelangsungan kegiatan usahatani (Iqbak 2009).

Dalam kegiatan usahatani ada sejumlah faktor produksi yang harus dikeluarkan yang mana harga dari faktor produksi tersebut seringkali tidak stabil karena dipengaruhi oleh nilai rupiah dan tingkat inflasi. Selain itu kondisi alam

yang tidak bersahabat seperti hujan yang terus-menerus dapat berdampak pada kualitas dan kuantitas produk juga dapat mempengaruhi jumlah produksi dan penurunan harga jual produk itu sendiri. Oleh karena itu petani harus siap siaga dalam menghadapi jika terjadi kenaikan sejumlah biaya produksi, penurunan jumlah produksi, bahkan penurunan harga produk, agar kegiatan usahatani masih dapat terus bertahan dalam jangka panjang (Fagi 2005).

Penduduk Desa Lumban Tua sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan sangatlah minim dalam bermata pencaharian diluar petani. Dan juga terdapat faktor yang mengakibatkan perbedaan harga jual hasil pertanian di desa Lumban Tua dengan desa lainnya diakibatkan oleh jauhnya jarak antara pengepul ke desa Lumban Tua dan masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani padi. Untuk data pekerjaan penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data mata pencaharian penduduk Desa Lumban Tua

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	PNS	1
2.	Wiraswasta	2
3.	Petani	443

Sumber: (BPS 2021 Kecamatan Babul Rahmah)

Berdasarkan tabel diatas hanya sedikit masyarakat yang bermata pencaharian diluar dari petani yaitu 1 orang sebagai PNS dan 2 kepala keluarga yang berwirausaha.

Maka perlu dilakukan analisis kelayakan terhadap komoditi padi di Desa agar dapat memberikan gambaran kepada petani bagaimana melakukan kegiatan usahatani yang menguntungkan dengan mempertimbangkan berbagai macam biaya dan faktor produksi yang akan dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Selain itu analisis kelayakan ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah komoditi padi dapat

menguntungkan petani di Desa Lumban Tua yang membudidayakan serta dapat meningkatkan perbaikan perekonomian masyarakat pada umumnya. Sehubungan dengan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu meneliti lebih lanjut tentang analisis kelayakan pendapatan petani padi di Desa Lumban Tuan Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendapatan petani padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara?
2. Apakah usahatani padi layak diusahakan di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan petani padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara
2. Untuk mengetahui kelayakan pendapatan petani di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara

1.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga pendapatan petani terhadap produksi padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara rendah.
2. Diduga pendapatan usahatani padi tidak layak untuk diusahakan di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai penambah wawasan serta informasi bagi penulis, pembaca dan bagi masyarakat terkhusus para petani didunia pertanian.
2. Sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan dan diharapkan dapat lebih dikembangkan lagi oleh peneliti lain sebagai bahan referensi mengenai analisis kelayakan pendapatan petani padi.

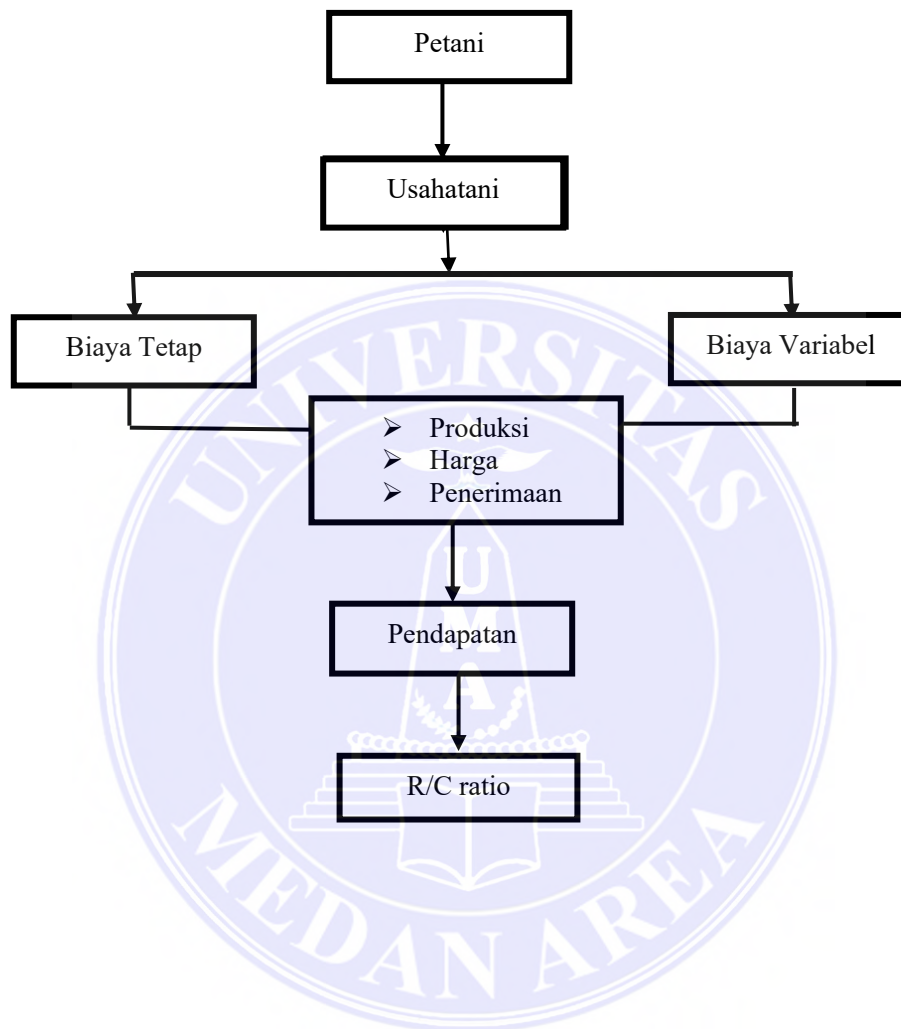
1.6 Kerangka Pemikiran

Petani di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara melakukan usahatani tanaman padi (*Oryza Sativa*), untuk melakukan usahatani tersebut dibutuhkan modal. Modal terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dari kegiatan usahatani menghasilkan gabah padi, kemudian dijual untuk mendapat penerimaan, penerimaan yang diperoleh dipengaruhi oleh harga jual.

Hasil penerimaan yang didapat maka diperoleh pendapatan usahatani petani padi. Pendapatan yang diperoleh petani tidak hanya ditentukan oleh tingkat produksi yang dihasilkan tetapi juga ditentukan oleh tingkat harga yang berlaku dan sistem pemasaran dari komoditi tersebut. Besarnya pendapatan sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan petani.

Kemudian dilakukan analisis kelayakan terhadap komoditi padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara agar dapat memberikan gambaran kepada petani bagaimana melakukan kegiatan usahatani yang menguntungkan dengan mempertimbangkan berbagai macam biaya dan faktor produksi yang akan dikeluarkan dalam kegiatan usahatani.

Adapun kerangka Pemikiran Analisis Kelayakan Pendaptan Produksi Padi
di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani

Pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia yang merupakan negara agraris. Pertanian berhubungan dengan usaha pemanfaatan tanah untuk menanam tanaman atau pohon-pohonan. Ilmu pertanian merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang pertanian baik mengenai sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, maupun sub sektor perikanan (Daniel, Moehar 2000).

Dengan definisi diatas usaha tani merupakan usaha yang dilakukan petani untuk mendapatkan keuntungan dari hasil mengolah sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan dilakukan secara terorganisir untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang dimana sebagian besar penduduknya hidup pada sektor pertanian, maka sudah selayaknya pemerintah memprioritaskan pembangunan sektor pertanian agar dapat dicapai kemajuan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Pembangunan pertanian adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan produksi hasil pertanian, sekaligus meningkatkan produktifitas dan pendapatan petani dengan cara menambah modal dan skill serta ditujukan untuk menjadikan sektor pertanian semakin kuat guna mendukung sektor industri. Dalam rangka usaha untuk menciptakan keadaan dan suasana yang makin menjamin keadilan sosial bagi seluruh rakyat dengan memaksimalkan pembangunan dan hasil-hasilnya akan ditempuh berbagai langkah kegiatan sektor pertanian.

Kegiatan pokok yang akan dilaksanakan dalam rangka membangun pertanian ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan

masyarakat yang sebagian besar terdiri dari petani-petani kecil dan buruh tani. Jika sasaran-sasaran pembangunan tercapai maka golongan petani kecil dan buruh tani juga akan memperoleh manfaat dari hasil pembangunan tersebut.

2.2 Produksi Usahatani

Produksi merupakan kegiatan menambah kegunaan suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman sehingga tanaman mampu untuk tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi yaitu komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal, manajemen, iklim dan faktor sosial-ekonomi produsen (Soekartawi, 2005).

Menurut Soekartawi (2001), mengemukakan bahwa yang di maksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang di berikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan mengasilkan dengan baik. Faktor produksi di kenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang di perolehnya. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting.

Dalam suatu usaha untuk menghasilkan suatu produk memerlukan biaya, yaitu seluruh korbanan dalam proses produksi, dinyatakan dalam uang menurut harga pasar yang berlaku. Pengorbanan adalah faktor-faktor yang digunakan sebagai input, dinilai dalam bentuk uang menurut harga pasar menjadi biaya produksi (Sugiarto, dkk. 2007).

Biaya-biaya yang termasuk dalam usahatani yaitu biaya tetap (FC) merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output yang

dihasilkan oleh perusahaan hingga tingkatan tertentu. Biaya variabel (VC) merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah output yang diproduksi oleh perusahaan, semakin besar jumlah output yang dihasilkan, akan semakin besar biaya variabel yang ditanggung perusahaan dan sebaliknya (Gilarso, 2003).

2.3 Biaya Produksi Usahatani

Mulyadi (2015) mendefinisikan biaya produksi adalah sebagai berikut: “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*”.

Biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) umumnya diartikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit. Selain itu, biaya tetap dapat pula dikatakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi komoditas pertanian, contohnya pajak (PBB), sewa tanah, penyusutan alat pertanian, iuran irigasi, dan sebagainya.
- b. Biaya variabel (*variabel cost*) merupakan biaya yang besar- kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas pertanian yang diperoleh. Biaya variabel merupakan biaya operasional dalam suatu usahatani. Contohnya biaya untuk sarana produksi pertanian seperti biaya tenaga kerja, biaya pupuk, obat-obatan, dan sebagainya.

2.4 Pendapatan Usahatani

Pendapatan menurut pengertian umum adalah balas jasa yang diterima oleh seorang individu setelah melaksanakan sesuatu pekerjaan atau nilai barang dan jasa yang diterima oleh seorang individu melebihi hasil penjualannya. Ditinjau dari segi rumah tangga perusahaan, maka pendapatan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kekayaan pemilik perusahaan, baik dalam bentuk penerimaan maupun tagihan.

Jhinga (2003) menulis bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang dalam periode tertentu. Maka dari itu dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi atau tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Pendapatan usahatani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, baik produksi yang tidak tetap maupun biaya produksi tetap (Kindangen, 2000). Pendapatan usahatani diperoleh apabila semua biaya yang telah dikeluarkan dapat ditutupi oleh hasil penjualan dari kegiatan produksi yang telah dilakukan.

Pendapatan usahatani diperoleh apabila semua biaya yang telah dikeluarkan dapat ditutupi oleh hasil penjualan dari kegiatan produksi yang telah dilakukan. Pendapatan adalah seluruh hasil dari penerimaan selama satu tahun dikurangi dengan biaya produksi. Usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan

pengeluaran total disebut pendapatan bersih usaha tani atau “*net farm income*’. Sementara itu menurut Rasyaf (2002), besarnya pendapatan dari usaha ternak itik merupakan salah satu pengukur yang penting untuk mengetahui seberapa jauh usaha peternakan itik mencapai keberhasilan. Pendapatan adalah hasil keuntungan bersih yang diterima peternak yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi.

2.5 Penerimaan Usahatani

Penerimaan merupakan keseluruhan hasil penjualan yang diterima oleh petani dari hasil produksinya selama panen. Penerimaan dalam usahatani merupakan total produksi dikali harga produksi tersebut. Penerimaan tunai dalam usahatani merupakan nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani tidak mencakup pinjaman uang serta tidak dihitung nilai produk yang dikonsumsi sendiri. (Soekartawi, 2011).

Penerimaan atau pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pengeluaran total usahatani (total farm expense) didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani (Soekartawi, 2011).

Penerimaan dalam bentuk natural seperti konsumen komoditi yang dihasilkan usahatani.

- a. Penerimaan atau penghasilan bukan tunai seperti perubahan nilai produksi atau barang milik
- b. Penerimaan dari sumber-sumber diluar usahatani seperti upah tenaga kerja (Soekartawi, 2000).

2.6 Analisis Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan merupakan penilaian sejauh mana manfaat yang di dapat dari suatu kegiatan usaha dengan tujuan sebagai pertimbangan usaha yang dilaksanakan diterima atau ditolak (Ibrahim, 2009).

Analisis kelayakan adalah penelitian tentang layak atau tidak layaknya suatu usaha, dilakukan dengan menggunakan berbagai perhitungan. Analisis R/C (Return Cost Ratio) adalah analisis untuk menentukan penerimaan total biaya. Dengan demikian, analisis R/C adalah perbandingan antara pendapatan dan biaya total per peternakan. Secara teoritis tidak ada keuntungan atau kerugian jika menggunakan rasio $R/C = 1$. Farming dianggap memungkinkan jika nilai $R/C > 1$. (Subagyo, 2007).

2.7 Pertanian

Pertanian adalah salah satu mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia yang merupakan negara agraris. Pertanian berhubungan dengan usaha pemanfaatan tanah untuk menanam tanaman atau pohon-pohonan. Ilmu pertanian merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang pertanian baik

mengenai sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, maupun sub sektor perikanan (Daniel Moehar, 2000).

Pertanian juga secara sederhana dapat diartikan oleh sebagian orang sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tanaman tahunan, tanaman pangan maupun tanaman non-pangan, serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan (Suratiah, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanian adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan suatu produk dari tumbuhan dan hewan dengan tujuan memelihara ternak, konsumsi pribadi maupun dijual.

Berdasarkan perpektif petani, siklus penanaman memiliki tiga tahapan (Deloitte, 2012) yaitu:

1. Pra-penanaman Siklus ini berisi proses pemilihan bibit, pemilihan tanah, penentuan tanggal dan pinjaman kredit. Dalam prosesnya, bantuan sistem informasi seperti DSS dan MIS akan membantu petani dalam menentukan sebuah keputusan. Selain itu, teknologi informasi juga dapat memberikan sebuah media pembelajaran interaktif guna meningkatkan pengetahuan petani terhadap proses pertanian yang lebih berkualitas.
2. Perawatan dan panen Siklus ini berisi proses persiapan tanah dan penanaman, manajemen input, manajemen air dan pemupukan, serta pemberian pestisida.
3. Pasca-panen Siklus ini berisi proses pemasaran, transportasi, packaging serta pemrosesan hasil pertanian.

2.8 Tanaman Padi (*Oryza Sativa*)

Padi merupakan sumber makanan pokok penduduk Indonesia. Jumlah penduduk di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, permintaan beras semakin besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk di Indonesia. Untuk itu, diperlukan usaha serius untuk menjaga ketahanan pangan nasional maupun rumah tangga. Upaya peningkatan produksi padi untuk mempertahankan swasembada beras menghadapi berbagai masalah. Masalah tersebut berupa kendala fisik, biologis maupun sosial ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pemerintah perlu mengambil kebijakan dalam pengembangan padi agar dapat mencapai hasil yang lebih baik. (Prasekti, 2015).

Tanaman padi adalah sejenis tumbuhan yang sangat mudah di temukan, apalagi kita yang tinggal di pedesaan. Hamparan persawah dipenuhi dengan tanaman padi. Sebagian besar menjadikan padi sebagai sumber bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman yang termasuk genus *Oryza* L. yang meliputi kurang lebih 25 spesies, terbesar di daerah tropis dan di daerah subtropis, seperti Asia dan Afrika. Padi yang sekarang ada merupakan persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa* F.Ina (Mubarok, 2013).

2.9 Penelitian Terdahulu

Wafda Rustam (2014) melakukan penelitian dengan Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara. Penelitian bertujuan mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2013. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Randomayang merupakan

salah satu daerah penghasil padi sawah dengan produktivitas 4,85 ton/ha. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Sampel yang diambil sebanyak 31 responden KK petani dari 154 KK petani (20%) yang mengusahakan padi sawah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan (π) dan kelayakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi sawah untuk satu kali musim tanam di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara sebesar Rp. 3.819.021,38/0,74 ha/MT atau Rp. 5.147.376,65 ha/MT. Hasil analisis menunjukkan Revenue of Cost Ratio usahatani padi sawah diperoleh sebesar 1,56. Dengan demikian, usahatani padi sawah di Desa Randomayang layak untuk diusahakan, dengan nilai rasio $a > 1$.

Muhammad Imam Ma'ruf Dkk (2019) Melakukan Penelitian Dengan Judul Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat pendapatan petani padi, khususnya di Kabupaten Sidrap yang merupakan daerah lumbung padi di Provinsi Sulawesi Selatan dan (2) mengetahui kelayakan usahatani padi di daerah tersebut. Salah satu indikator kelayakan usahatani padi dapat diketahui berdasarkan nilai R/C. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petani padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap sebesar Rp 13.626.672/MT/ha dan layak untuk diusahakan dengan R/C ratio $> 4,24$.

Joshua Bagas Prasetya dkk (2019) melakukan penelitian dengan Analisis kelayakan pendapatan usahatani padi sawah di desa Ngrapah kecamatan Banyubiru, Semarang. Tujuan penelitian ini memperoleh gambaran tentang biaya usahatani dan

penerimaan serta menganalisis kelayakan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Ngrapah. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019 hingga bulan Mei 2019 dan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang dipandu dengan wawancara dan mendeskripsikan masalah. Pada penelitian ini terdapat populasi yaitu populasi petani padi. Pengambilan sampel petani dilakukan secara probability sampling dengan teknik simple random sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis biaya, analisis penerimaan, dan analisis kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang dapat dikatakan layak untuk dilaksanakan dan menguntungkan bagi petani di Desa Ngrapah.

Trianto Mallua dkk (2021) melakukan penelitian dengan Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sarumana Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sarumana, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan selama Bulan Maret sampai Bulan Mei, 2019. Responden sebanyak 35 petani, ditentukan menggunakan metode Simple Random Sampling Metode Alat analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis kelayakan. Jenis usahatani yang diteliti adalah usahatani padi sawah. Pendapatan rata-rata yang diperoleh responden petani padi sawah dalam satu kali musim tanam di Desa Sarumana Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi sebesar Rp.16.939.765/0,98 atau Rp. 17.186.269/ha. Usahatani padi sawah di Desa Sarumana Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi layak untuk diusahakan dengan nilai $R/C = 2,96$ menunjukkan bahwa $R/C > 1$, usahatani di Desa Sarumana layak

dusahakan. Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp. 100,- akan di memperoleh penerimaan sebesar Rp. 296.-

T. Makmur dkk (2020) melakukan penelitian dengan Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pada Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Sistem Tanam Non Legowo Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sawah yang menerapkan sistem tanam jajar legowo lebih tinggi dibandingkan pendapatan usahatani padi sawah yang menerapkan sistem tanam non legowo. Nilai R/C ratio untuk usahatani padi sawah sistem tanam jajar legowo sebesar 2,60 yang menunjukkan bahwa Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo akan mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 2,60. Sedangkan untuk usahatani padi sawah yang menerapkan sistem tanam non legowo R/C ratio sebesar 1,67 yang menunjukkan setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 1,67.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling* atau secara sengaja yaitu teknik penentuan suatu daerah berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat terhadap suatu objek yang sesuai dengan tujuan. Kecamatan Babul Rahmah dipilih dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Babul Rahmah merupakan salah satu sentra produksi komoditi padi di Kabupaten Aceh Tenggara khususnya di Desa Lumban Tua. Sementara jangka waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah sekitar dua bulan sejak dikeluarkannya izin penelitian yaitu pada bulan Juli sampai dengan Agustus.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Karakteristik petani sampel adalah petani yang membudidayakan padi yang ada di daerah penelitian, yaitu di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara. Karakteristik sampel yang diteliti meliputi: Umur, pendidikan, tanggungan, dan luas lahan.

Metode yang dilakukan dalam pengambilan sampel penelitian adalah dengan menggunakan *Simple random sampling*, dengan mempertimbangkan populasi, biaya, waktu dan tenaga. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasi (Sugyono,2010). Dimana pada Desa Lumban Tua terdapat jumlah populasi 90 petani yang mengusahakan usahatani padi sawah. Jumlah sampel ditentukan ditentukan teknik *slovin*.

Secara Matematis, Rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{90}{1 + 90(16\%)^2}$$

$$n = \frac{90}{1 + 90(0,0256)}$$

$$n = \frac{90}{2,304}$$

$$n = 39 \text{ responden}$$

Keterangan:

- n : Jumlah Sampel
- N : Jumlah Total Populasi
- e : Batas Toleransi Error

Jadi jumlah sampel sebanyak 39 petani padi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer data primer adalah data utama dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dar responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Responden dalam penelitian ini yaitu petani sampel dari Desa Lumban Tua di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara. Data yang diambil meliputi identitas responden, biaya dan penerimaan.
- b. Data sekunder adalah data penunjang untuk penelitian yang di catat secara sistematis dikutip secara langsung dari asal instansi pemerintah atau Lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder dalam

penelitian ini merupakan data pelengkap meliputi kondisi umum wilayah Desa Lumban Tua serta kondisi pertanian di Desa Lumban Tua.

3.4 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung terhadap objek penelitian yaitu petani padi. Wawancara dengan responden dilakukan dengan bantuan kuesioner secara langsung oleh peneliti dan menggali informasi secara mendalam agar memperoleh hasil yang sesuai, sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan responden untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai kuesioner.

b. Dokumentasi

Untuk Teknik dokumentasi yaitu sebagai teknik pengumpulan data melalui dokumen atau arsip-arsip dari pihak terkait dengan penelitian. Dengan demikian, dokumen tersebut nantinya dapat dipergunakan sebagai bukti dalam suatu penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian Analisis Kelayakan Pendapatan Petani Padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara dilakukan pendekatan kualitatif adalah cara yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan informasi data.

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah yaitu menganalisis biaya produksi, pendapatan usahatani padi kelayakan pendapatan. Maka usahatani padi dihitung dengan rumus berikut ini:

- a. Pendapatan usahatani merupakan perhitungan antara penerimaan (TR) dengan seluruh biaya (TC), dimana penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi dan harga jual, dan biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tersebut (Soekartawi, 2002)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp/kg)

P = Harga (Rp/kg)

Q = Produksi (kg)

Untuk menganalisis biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Perhitungan analisis Biaya Tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus di keluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang di peroleh (Soekartawi, 2003). Biaya tetap yang di analisis dalam penelitian ini adalah nilai penyusutan alat. Yang dimana dalam perhitungan analisis nilai penyusutan terbagi menjadi dua yaitu dengan nilai sisa dan tanpa nilai sisa.

Menurut Binh (2014), nilai sisa atau nilai residu adalah nilai sisa suatu aktiva setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Nilai sisa suatu aktiva seringkali tidak signifikan dan dapat diabaikan dalam penghitungan jumlah yang dapat disusutkan. Sedangkan nilai penyusutan alat yang di analisis dalam penelitian adalah nilai tanpa sisa, karena semua petani padi di Desa Lumban Tua membeli alat yang baru dan tidak membeli alat yang bekas.

Jadi metode analisis nilai penyusutan alat petani di Desa Lumban Tua yaitu sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Awal}}{\text{Tahun Ekonomis}}$$

Jadi rumus pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama menanam padi.

$$\text{Pd} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

Pd= Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Penerimaan Total (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

- b. Untuk menganalisis usaha petani padi Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara menguntungkan dan layak di usahakan dapat dihitung dengan rumus menggunakan R/C ratio. Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya.

$$\text{R/C} = \frac{\text{(TR) penerimaan total}}{\text{(TC) biaya total}}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Kriteria penerimaan

$R/C < 1$ = usahatani padi dikatakan tidak layak

$R/C = 1$ = usahatani padi dikatakan impas

$R/C > 1$ = usahatani petani dikatakan layak

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi padi dalam satu kali produksi, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
2. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi. Biaya penyusutan alat yang berupa biaya dari alat yang terdiri dari cangkul, sprayer dan sabit yang diperlukan untuk memproduksi padi dalam satu kali musim tanam, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
3. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan setiap kali memproduksi padi. Biaya ini terdiri dari biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja, diukur dalam satuan rupiah per satu kali produksi (Rp).
4. Biaya penyusutan dari penggunaan alat-alat pertanian tersebut yang diukur dalam satuan tanpa nilai sisa (Rp).
5. Pendapatan adalah jumlah yang diterima dari hasil usaha tani padi dalam 1 kali musim tanam yaitu selama 4 bulan dan merupakan selisih antara nilai penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dan di hitung dalam satuan rupiah (Rp).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Lumban Tua Kecamatan Kabupaten Aceh Tenggara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan rata-rata petani di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara, yaitu sebesar Rp12.789.083,05,- dalam satu kali musim tanam, dengan rata-rata penerimaan dan total biaya sebesar Rp31.442.449,05,-/ha dan total biaya sebesar Rp18.653.366,-.
2. Nilai R/C ratio dari usahatani petani padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara adalah 1,68 dari hasil perbandingan total penerimaan dengan total biaya, sehingga $R/C > 1$ yang artinya setiap Rp 1, yang dikeluarkan sebagai biaya akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,68 Berdasarkan hasil tersebut usahatani padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara layak untuk di usahakan.

6.2 Saran

Petani harus lebih memperhatikan faktor yang dapat meningkatkan pendapatan. Yang dimana seluruh biaya yang dikeluarkan seperti biaya penyusutan alat, biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya pestisida sangat tinggi. Dengan memaksimalkan produksi dengan memakai bibit unggul dan memperluas lahan untuk tanaman padi sehingga hasil produksi lebih meningkat. Sehingga modal yang dikeluarkan tidak terlalu tinggi sehingga pendapatan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akabar, F. (2011). Analisa faktor-faktor produksi dan pendapatan petani penangkar benih padi. (kasus kemitraan petani penangkar PT. sang hyang seni). Institut Pertanian Bogor.
- Bukhari. (2013). Manajemen Riset Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Deloitte, T. (2012). International Financial Reporting Standars Prentation.
- Faradillah. (2022). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tada Hujan di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Fatmawati M Lumintang. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal Manado: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Gilarso, T. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Edisi Revisian*. Yogyakarta.
- Hasrimi, Moettaqien, 2012. Analisis Pendapatan Petani Miskin dan Implikasi Kebijakan Pengentasannya di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Tesis Magister Sains. Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Ibrahim, Y. (2009). Studi Kelayakan Bisnis . Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Jumingan. (2011). Analisis Laporan Keuangan,. Jakarta: Bumi Aksara
- Ma'aruf Dkk. (2019) Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap
- Makmur Dkk. (2020). Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pada Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Sistem Tanam Non Legowo Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar
- Mallua dkk (2021) Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sarumana Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.
- Moehar, D. (2000). Pengantar Ekonomi Pertanian,. Jakarta LP3ES.
- Mubarog, I. A. (2013). Kajian Bionutrien Caf dengan pembahasan Ion Logam Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Tanaman Padi . Universitas Pendidikan Indonesia. Jakarta.
- Phahlevi, Rico. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawahdi Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

- Prasetya dkk (2019). Analisis Kelayakan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru
- Prasekti, Y. H. (2015). Analisa Ekonomi Usaha Penangkat Benih Padi Ciherang di Kelurahan Tanaman Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita, 13 Tulungagung.
- Reni Chaireni, Dedy Agustanto, Ronal Amriza Wahyu, Patmasari Nainggolan (2020). Ketahanan Pangan Berkelanjutan. Kependudukan dan Pembangunan lingkungan. Geografi
- Rustam W. (2014). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Randomayang Kecamatan Babmbulamotu Kabupaten Mamuju Utara
- Sabir H. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Sadono, S. (2002). Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (2002). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Soekartawi. (2002). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Soekartawi. (2002). Jakarta :PT RajaGrafindo Persada. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi, 238.
- Soekartawi. (2003). Pengantar Agroindustri. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. (2003). Teori Ekonomi Produksi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Statistik, B. P. (2021). Data angka Babul Rahmah. Babul Rahmah, Aceh Tenggara.
- Sudarman. (2001). Teori Ekonomi Mikro. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Jakarta.
- Sugyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung:Penerbit Alfabeta.
- Suratiyah. (2015). Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Jakarta:Penebar Swadaya

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Bapak/Ibu yang terhormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di Universitas Medan Area saya akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Petani Padi (*Oryza sativa*) di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara.

Sehubungan dengan itu, saya membutuhkan sejumlah data untuk diolah yang akan kemudian akan dijadikan sebagai bahan penelitian melalui kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuisisioner ini. Saya berharap Bapak/Ibu mengisi kuisisioner ini dengan sungguh-sungguh agar didapatkan data yang valid.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuisisioner ini saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,
Emi Hervika

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Jenis Kelamin : a. Laki-laki
b. Perempuan
5. Jumlah :
Anggota
Keluarga
6. Pendidikan : a. Tidak Sekolah b. Tidak tamat SD c. Tamat SD
d. SLTP e. SLTA f. D3 / S1
7. Pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan :
a. Pokok / utama Pendapatan (Rp):
b. Sampingan Pendapatan (Rp):
8. Pekerjaan selain petani adalah :
a. PNS b. Peternak c. Pedagang d. Buruh tani
e. Tukang f. Pegawai perusahaan g. Lain-lain, sebutkan

II. Pendapatan Usahatani Padi

A. Lahan yang digunakan:

Lahan milik sendiri :

B. Biaya Tetap

No.	Jenis Alat	Jumlah	Nilai harga (Rp)	Lama Pemakaian (Rp)
1.	Cangkul			
2.	Traktor			
3.	Sprayer			
4.	Sabit			

C. Biaya Variabel

a. Penggunaan Bibit

No	Jenis Tanaman	Benih (kg)	Harga (Rp)
1.	Padi		
Jumlah			

b. Penggunaan Pestisida

No	Jenis pestisida	Pestisida (kg)	Harga (Rp)
1.			
2.			
3.			
4.			
Jumlah			

c. Penggunaan Pupuk

No	Jenis Pupuk	Pupuk (kg)	Harga (Rp)
1.	Organik a. b.		
Jumlah			

d. Biaya Tenaga Kerja

No.	Uraian Tenaga kerja	Jumlah Tenaga Kerja		Jumlah Hari Kerja		Harga Tenaga Kerja (Rp)	Total (Rp)
		L/P	M	L/P	M		
1.	Pengelolaan tanah						
2.	Penanaman						
3.	Penyemprotan I						
4.	Penyuluhan						
5.	Penyemprotan II						
6.	Pemupukan I						
7.	Penyemprotan III						
8.	Pemupukan II						
9.	Panen						
10.	Pengangkutan						
11.	Pascapanen						
	Kering						

D. Penerimaan Usahatani

No	Luas Lahan Tanam (Ha)	Hasil Panen/ Musim (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1.				
2.				
3.				

Lampiran 2. Identitas Petani Responden di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara

No.	Nama Respondent	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Luas Lahan (Ha)
1.	Hibas Sitorus	Laki-laki	51	SMA	5	0,20 Ha
2.	Sabar Sitorus	Laki-laki	46	SMP	8	0,12 Ha
3.	Dalena Panjaitan	Perempuan	49	SMP	3	0,25 Ha
4.	Manongon Panjaitan	Laki-laki	50	SMP	4	0,15 Ha
5.	Wasinton Siagian	Laki-laki	45	SMP	4	0,20 Ha
6.	Mula Panjaitan	Laki-laki	56	SMP	3	0,5 Ha
7.	Lamsir Pasaribu	Laki-laki	52	SMA	7	0,13 Ha
8.	Marbun Simangunsong	Laki-laki	40	SMP	5	0,5 Ha
9.	Pikkir Manullang	Laki-laki	42	SMA	4	0,25 Ha
10.	Salvator Marbun	Laki-laki	39	SMA	5	0,25 Ha
11.	Maraden Nababan	Laki-laki	53	SD	7	0,15 Ha
12.	Jalen Siagian	Laki-laki	48	SMP	5	0,25 Ha
13.	Jamson Hutagaol	Laki-laki	45	SMP	6	0,20 Ha
14.	Gatok Siagian	Laki-laki	40	SMA	4	0,5 Ha
15.	Lemsi Panjaitan	Perempuan	39	SMP	5	0,25 Ha
16.	Torison Mangunsong	Laki-laki	45	SMA	3	0,16 Ha
17.	Nasib Siagian	Laki-laki	53	SMP	4	0,25Ha
18.	Rano Panjaitan	Laki-laki	55	SMP	7	0,5 Ha
19.	Mardin Simanjuntak	Laki-laki	46	SMA	4	0,25 Ha
20.	Ice Sitorus	Laki-laki	60	SD	3	0,25 Ha
21.	Hetro Marpaung	Laki-laki	56	SMA	5	0,5Ha
22.	Lingse Panjaitan	Perempuan	44	SD	7	0,35 Ha
23.	Maruhum Sitorus	Laki-laki	43	SMA	5	0,25 Ha
24.	Mubin Pasaribu	Laki-laki	58	SD	5	0, 50 Ha

25.	Manaor	Laki-laki	65	SMP	2	0, 10 Ha
26.	Thamrin Siagian	Laki-laki	50	SMP	3	0,25 Ha
27.	Mula Panjaitan	Laki-laki	53	SMA	7	0,20Ha
28..	Jusriman Siagian	Laki-laki	55	SD	3	0,25 Ha
29.	Dimres Marpaung	Laki-laki	44	SMA	8	0,25 Ha
30.	Saman Sitorus	Laki-laki	50	S-1	8	0,25 Ha
31.	Horas Siringo	Laki-laki	50	SMA	4	0,25 Ha
32.	Tomson Hutagaol	Laki-laki	45	SMA	5	0,5 Ha
33.	Eko Boy	Laki-laki	35	SMA	6	0,10 Ha
34.	Taris Panjaitan	Laki-laki	44	SMP	2	0,5 Ha
35.	Reni	Laki-laki	52	SMA	4	0,25 Ha
36.	Betman Pasaribu	Laki-laki	55	SMP	5	0,25 Ha
37.	Laspor Mangunsong	Laki-laki	30	SMP	7	0, 30 Ha
38.	Joner Siagian	Laki-laki	32	SMA	6	0,12 Ha
39.	Torang Panjaitan	Laki-laki	36	SMP	2	0,25 Ha

Lampiran 3. Biaya penyusutan cangkul pada usahatani padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara

No	Lahan (Ha)	Jumlah/unit	Biaya/unit (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis/Tahun	Penyusutan (Rp)
1.	0,20 Ha	1	150.000	150.000	4	37.500
2.	0,12 Ha	1	80.000	80.000	6	13.333
3.	0,25 Ha	1	85.000	85.000	4	21.250
4.	0,15 Ha	1	80.000	80.000	4	20.000
5.	0,20 Ha	1	150.000	150.000	6	25.000
6.	0,5 Ha	2	80.000	160.000	4	40.000
7.	0,13 Ha	1	80.000	80.000	4	20.000
8.	0,5 Ha	1	85.000	85.000	5	17.000
9.	0,25 Ha	1	180.000	180.000	4	45.000
10.	0,25 Ha	1	75.000	75.000	5	15.000
11.	0,15 Ha	1	85.000	85.000	6	14.166
12.	0,25 Ha	1	180.000	180.000	4	45.000
13.	0,20 Ha	1	80.000	80.000	5	16.000
14.	0,5 Ha	1	90.000	90.000	6	15.000
15.	0,25 Ha	1	160.000	160.000	4	40.000
16.	0,16 Ha	1	80.000	80.000	4	20.000
17.	0,25Ha	1	80.000	80.000	4	20.000
18.	0,5 Ha	1	80.000	80.000	4	20.000
19.	0,25 Ha	1	180.000	180.000	4	45.000
20.	0,25 Ha	1	90.000	90.000	6	15.000
21.	0,5 Ha	1	80.000	80.000	4	20.000
22.	0,35 Ha	1	80.000	80.000	6	13.333

23.	0,25 Ha	1	80.000	80.000	5	16.000
24.	0, 50 Ha	1	80.000	80.000	6	13.333
25.	0, 10 Ha	1	80.000	80.000	4	20.000
26.	0,25 Ha	1	80.000	80.000	4	20.000
27.	0,20Ha	1	80.000	80.000	4	20.000
28.	0,25 Ha	1	85.000	85.000	4	21.250
29.	0,25 Ha	1	150.000	150.000	6	25.000
30.	0,25 Ha	1	80.000	80.000	6	13.333
31.	0,5 Ha	1	180.000	180.000	6	30.000
32.	0,5 Ha	2	180.000	60.000	5	12.000
33.	0,10 Ha	1	80.000	380.000	5	76.000
34.	0,5 Ha	1	155.000	155.000	4	38.750
35.	0,25 Ha	1	85.000	85.000	4	21.250
36.	0,25 Ha	1	85.000	85.000	4	21.250
37.	0, 30 Ha	1	180.000	180.000	4	45.000
38.	0,12 Ha	1	80.000	80.000	4	20.000
39.	0,25 Ha	1	90.000	90.000	4	22.500
Jumlah	9,58	41	4.140.000	4.400.000	182	973.248
Rata-rata /orang	0,24	1,05	106.153	112.820	4.6	24.955
Rata-rata/hektar						101.591,64

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Sprayer pada usahatani padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara

No	Lahan (Ha)	Jumlah/unit	Biaya/unit (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis/Tahun	Penyusutan (Rp)
1.	0,20 Ha	1	100.000	100.000	4	25.000
2.	0,12 Ha	1	70.000	70.000	4	17.500
3.	0,25 Ha	1	120.000	120.000	4	30.000
4.	0,15 Ha	1	100.000	100.000	4	25.000
5.	0,20 Ha	1	100.000	100.000	5	20.000
6.	0,5 Ha	1	100.000	100.000	4	25.000
7.	0,13 Ha	1	100.000	100.000	4	25.000
8.	0,5 Ha	1	85.000	85.000	5	17.000
9.	0,25 Ha	1	90.000	90.000	4	22.500
10.	0,25 Ha	1	100.000	100.000	5	20.000
11.	0,15 Ha	1	100.000	100.000	4	25.000
12.	0,25 Ha	1	100.000	100.000	5	20.000
13.	0,20 Ha	1	100.000	100.000	6	17.000
14.	0,5 Ha	1	100.000	100.000	4	25.000
15.	0,25 Ha	1	100.000	100.000	4	25.000
16.	0,16 Ha	1	100.000	100.000	5	20.000
17.	0,25Ha	1	100.000	100.000	5	20.000
18.	0,5 Ha	1	70.000	70.000	4	17.500
19.	0,25 Ha	1	100.000	100.000	5	20.000
20.	0,25 Ha	1	85.000	85.000	4	21.250
21.	0,5 Ha	1	100.000	100.000	4	25.000
22.	0,35 Ha	1	100.000	100.000	5	20.000
23.	0,25 Ha	1	85.000	85.000	4	21.250

24.	0, 50 Ha	1	100.000	100.000	4	25.000
25.	0, 10 Ha	1	95.000	95.000	5	19.000
26.	0,25 Ha	1	100.000	100.000	4	25.000
27.	0,20Ha	1	75.000	75.000	5	15.000
28.	0,25 Ha	1	80.000	80.000	5	16.000
29.	0,25 Ha	1	80.000	80.000	5	16.000
30.	0,25 Ha	1	70.000	70.000	5	14.000
31.	0,5 Ha	1	100.000	100.000	4	25.000
32.	0,5 Ha	1	100.000	100.000	4	25.000
33.	0,10 Ha	1	100.000	100.000	4	25.000
34.	0,5 Ha	1	100.000	100.000	5	20.000
35.	0,25 Ha	1	100.000	100.000	5	20.000
36.	0,25 Ha	1	100.000	100.000	4	25.000
37.	0, 30 Ha	1	100.000	100.000	5	20.000
38.	0,12 Ha	1	100.000	100.000	4	25.000
39.	0,25 Ha	1	100.000	100.000	5	20.000
Jumlah	9,58	39	3.705.000	3.705.000	175	839.000
Rata-rata /orang	0,24	1	95.000	95.000		22.897
Rata-rata/hektar			386.743	386.743		87.578,29

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Sabit pada usahatani padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara

No	Lahan (Ha)	Jumlah/unit	Biaya/unit (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis/Tahun	Penyusutan (Rp)
1.	0,20 Ha	1	500.000	500.000	4	125.000
2.	0,12 Ha	1	500.000	500.000	3	166.000
3.	0,25 Ha	1	450.000	450.000	5	90.000
4.	0,15 Ha	1	400.000	400.000	4	100.000
5.	0,20 Ha	1	500.000	500.000	4	125.000
6.	0,5 Ha	1	500.000	500.000	3	167.000
7.	0,13 Ha	1	400.000	400.000	4	167.000
8.	0.5 Ha	1	500.000	500.000	5	167.000
9.	0,25 Ha	1	400.000	400.000	3	133.000
10.	0,25 Ha	1	450.000	450.000	4	112.500
11.	0,15 Ha	1	450.000	450.000	4	112.500
12.	0,25 Ha	1	450.000	450.000	3	150.000
13.	0,20 Ha	1	450.000	450.000	6	225.000
14.	0,5 Ha	1	450.000	450.000	3	150.000
15.	0,25 Ha	1	450.000	450.000	5	90.000
16.	0,16 Ha	1	450.000	450.000	4	112.500
17.	0,25Ha	1	450.000	450.000	3	150.000
18.	0,5 Ha	1	450.000	450.000	4	112.500
19.	0,25 Ha	1	450.000	450.000	3	150.000
20.	0,25 Ha	1	450.000	450.000	2	225.000
21.	0,5 Ha	1	450.000	450.000	3	150.000
22.	0,35 Ha	1	450.000	450.000	4	112.500
23.	0,25 Ha	1	450.000	450.000	2	225.000

24.	0, 50 Ha	1	450.000	450.000	3	150.000
25.	0, 10 Ha	1	450.000	450.000	3	150.000
26.	0,25 Ha	1	450.000	450.000	4	112.500
27.	0,20Ha	1	450.000	450.000	4	112.500
28.	0,25 Ha	1	450.000	450.000	3	150.000
29.	0,25 Ha	1	450.000	450.000	5	90.000
30.	0,25 Ha	1	450.000	450.000	4	112.500
31.	0,5 Ha	1	450.000	450.000	4	112.500
32.	0,5 Ha	1	450.000	450.000	3	150.000
33.	0,10 Ha	1	450.000	450.000	2	225.000
34.	0,5 Ha	1	450.000	450.000	3	150.000
35.	0,25 Ha	1	450.000	450.000	3	150.000
36.	0,25 Ha	1	450.000	450.000	4	112.500
37.	0, 30 Ha	1	450.000	450.000	4	112.500
38.	0,12 Ha	1	450.000	450.000	3	150.000
39.	0,25 Ha	1	450.000	450.000	2	225.000
Jumlah	9,58	39	17.650.000	17.650.000	139	5.582.500
Rata-rata /orang	0,24	1	452.564	452.564		143.141
Rata-rata/hektar			1.842.379	1.842.379		582.724,43

Lampiran 6. Luas lahan, Jumlah tenaga kerja, sewa mesin, biaya pupuk, bibit, biaya pestisida, petani di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara

No	Luas Lahan (Ha)	Tenaga Kerja (Rp)	Sewa Mesin (Rp)	Pupuk (Rp)	Bibit (Rp)	Pestisida (Rp)
1.	0,20 Ha	1.250.000	1.050.000	480.000	65.000	285.000
2.	0,12 Ha	1.200.000	368.000	288.000	40.000	215.000
3.	0,25 Ha	1.250.000	1.250.000	750.000	80.000	215.000
4.	0,15 Ha	1.050.000	720.000	465.000	50.000	215.000
5.	0,20 Ha	1.128.000	960.000	535.000	255.000	215.000
6.	0,5 Ha	2.936.000	2.400.000	1.456.000	510.000	570.000
7.	0,13 Ha	1.164.000	624.000	442.500	170.000	150.000
8.	0,5 Ha	3.180.000	2.400.000	1.456.000	544.000	435.000
9.	0,25 Ha	1.490.000	1.200.000	812.000	119.000	215.000
10.	0,25 Ha	1.500.000	1.200.000	798.000	119.000	225.000
11.	0,15 Ha	1.220.000	660.000	589.000	170.000	215.000
12.	0,25 Ha	1.670.000	1.400.000	822.000	255.000	215.000
13.	0,20 Ha	990.000	1.060.000	650.000	255.000	215.000
14.	0,5 Ha	3.180.000	2.600.000	1.624.000	225.000	435.000
15.	0,25 Ha	1.630.000	1.400.000	728.000	119.000	250.000
16.	0,16 Ha	1.120.000	748.000	620.000	204.000	215.000
17.	0,25Ha	1.400.000	1.200.000	728.000	80.000	215.000
18.	0,5 Ha	2.936.000	2.600.000	1.456.000	510.000	570.000

19.	0,25 Ha	1.400.000	1.200.000	728.000	80.000	215.000
20.	0,25 Ha	1.290.000	1.400.000	812.000	119.000	215.000
21.	0,5 Ha	2.800.000	2.600.000	1.456.000	544.000	430.000
22.	0,35 Ha	2.020.000	1.880.000	1.330.000	357.000	430.000
23.	0,25 Ha	1.400.000	1.200.000	728.000	80.000	215.000
24.	0,50 Ha	2.800.000	2.600.000	1.456.000	544.000	430.000
25.	0,10 Ha	800.000	580.000	288.000	136.000	215.000
26.	0,25 Ha	1.400.000	1.200.000	728.000	80.000	215.000
27.	0,20Ha	1.300.000	1.050.000	480.000	221.000	215.000
28.	0,25 Ha	1.400.000	1.200.000	728.000	80.000	215.000
29.	0,25 Ha	1.570.000	1.400.000	812.000	126.000	215.000
30.	0,25 Ha	1.400.000	1.200.000	728.000	80.000	215.000
31.	0,5 Ha	2.800.000	2.600.000	1.456.000	155.000	430.000
32.	0,5 Ha	2.800.000	2.600.000	1.456.000	544.000	430.000
33.	0,10 Ha	800.000	580.000	288.000	136.000	215.000
34.	0,5 Ha	2.800.000	2.600.000	1.456.000	160.000	430.000
35.	0,25 Ha	1.400.000	1.200.000	728.000	80.000	215.000
36.	0,25 Ha	1.400.000	1.200.000	728.000	80.000	215.000
37.	0,30 Ha	2.100.000	1.740.000	1.330.000	90.000	215.000
38.	0,12 Ha	1.100.000	736.000	288.000	136.000	285.000
39.	0,25 Ha	1.400.000	1.200.000	728.000	80.000	215.000
Jumlah	9,58	63.444.000	55.806.000	33.431.500	7.678.000	10.945.000
Rata-rata/ orang	0,24	1.626.769	1.430.923	857.217	196.871	280.641
Rata- rata/hektar		6.622.546,97	5.825.260,96	3.489.718	801.461,37	1.142.484,34

Lampiran 7. Total Penerimaan Petani Padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	0,20 Ha	1.080	5.000	5.400.000
2.	0,12 Ha	648	5.000	3.240.000
3.	0,25 Ha	1.300	4.500	5.850.000
4.	0,15 Ha	810	4.950	4.009.500
5.	0,20 Ha	1.300	4.950	6.435.000
6.	0,5 Ha	2.700	4.950	13.365.000
7.	0,13 Ha	702	5.000	3.510.000
8.	0,5 Ha	2.500	4.950	12.375.000
9.	0,25 Ha	1.350	4.950	6.682.500
10.	0,25 Ha	1.900	4.950	9.405.000
11.	0,15 Ha	800	4.950	3.960.000
12.	0,25 Ha	1.350	4.950	6.682.500
13.	0,20 Ha	1.100	4.950	5.445.000
14.	0,5 Ha	2.700	4.950	13.365.000
15.	0,25 Ha	1.350	4.950	6.682.500
16.	0,16 Ha	864	4.950	4.276.800
17.	0,25Ha	1.350	4.500	6.075.000
18.	0,5 Ha	2.700	4.950	13.365.000
19.	0,25 Ha	1.350	4.500	6.075.000
20.	0,25 Ha	1.360	4.950	6.732.000
21.	0,5 Ha	2.700	4.950	13.365.000
22.	0,35 Ha	1.890	4.950	9.355.500
23.	0,25 Ha	1.550	4.950	7.672.500
24.	0, 50 Ha	2.800	4.950	13.860.000
25.	0, 10 Ha	540	4.950	2.673.000
26.	0,25 Ha	1.600	4.950	7.920.000
27.	0,20Ha	1.100	4.950	5.445.000
28..	0,25 Ha	1.550	4.950	7.672.500
29.	0,25 Ha	1.380	4.950	6.831.000
30.	0,25 Ha	1.550	4.950	7.672.500
31.	0,5 Ha	2.750	4.950	13.612.500
32.	0,5 Ha	2.800	4.950	13.860.000
33.	0,10 Ha	540	4.950	2.673.000
34.	0,5 Ha	2.300	4.950	11.385.000
35.	0,25 Ha	1.500	4.500	6.750.000
36.	0,25 Ha	2.000	4.500	9.000.000
37.	0, 30 Ha	1900	4.950	9.405.000
38.	0,12 Ha	648	5.000	3.240.000
39.	0,25 Ha	1.350	4.500	6.075.000

Jumlah	9,58	61. 662	235.100	301.398.300
Rata-rata/orang	0,24	1.581	4.885	7.728.161
Rata-rata/hektar		6.436,53	19.890	31.442.449,05



Lampiran 8. Pendapatan petani padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	0,20 Ha	5.400.000	3.317.500	2.082.500
2.	0,12 Ha	3.240.000	2.307.833	932.167
3.	0,25 Ha	5.850.000	3.686.250	2.163.750
4.	0,15 Ha	4.009.500	2.645.000	1.364.500
5.	0,20 Ha	6.435.000	3.263.000	3.172.000
6.	0,5 Ha	13.365.000	8.104.000	5.261.000
7.	0,13 Ha	3.510.000	2.762.500	747.500
8.	0,5 Ha	12.375.000	8.216.000	4.159.000
9.	0,25 Ha	6.682.500	4.036.500	2.646.000
10.	0,25 Ha	9.405.000	3.989.500	5.415.500
11.	0,15 Ha	3.960.000	3.005.666	954.334
12.	0,25 Ha	6.682.500	4.577.000	2.105.500
13.	0,20 Ha	5.445.000	3.428.000	2.017.000
14.	0,5 Ha	13.365.000	8.254.000	5.111.000
15.	0,25 Ha	6.682.500	1.252.000	5.430.500
16.	0,16 Ha	4.276.800	3.059.500	1.217.300
17.	0,25Ha	6.075.000	3.813.000	2.262.000
18.	0,5 Ha	13.365.000	8.222.000	5.143.000
19.	0,25 Ha	6.075.000	3.838.000	2.237.000
20.	0,25 Ha	6.732.000	4.097.250	2.634.750
21.	0,5 Ha	13.365.000	8.025.000	5.340.000
22.	0,35 Ha	9.355.500	6.162.833	3.192.667
23.	0,25 Ha	7.672.500	3.885.250	3.787.250
24.	0, 50 Ha	13.860.000	8.018.333	5.841.667
25.	0, 10 Ha	2.673.000	2.208.000	465.000
26.	0,25 Ha	7.920.000	3.780.500	4.139.500
27.	0,20Ha	5.445.000	3.413.500	2.031.500
28..	0,25 Ha	7.672.500	3.810.250	3.862.250
29.	0,25 Ha	6.831.000	4.254.000	2.577.000
30.	0,25 Ha	7.672.500	3.762.833	3.909.667
31.	0,5 Ha	13.612.500	7.608.500	6.004.000
32.	0,5 Ha	13.860.000	8.017.000	5.843.000
33.	0,10 Ha	2.673.000	2.345.000	328.000
34.	0,5 Ha	11.385.000	7.654.750	3.730.250
35.	0,25 Ha	6.750.000	3.814.250	2.935.750
36.	0,25 Ha	9.000.000	3.781.750	5.218.250
37.	0, 30 Ha	9.405.000	5.652.500	3.752.500

38.	0,12 Ha	3.240.000	2.740.000	500.000
39.	0,25 Ha	6.075.000	3.890.500	2.184.500
Jumlah	9,58	301.398.300	178.699.248	122.699.052
Rata-rata/orang	0,24	7.728.161	4.582.032	3.146.129
Rata-rata/hektar		31.442.449,05	18.653.366	12.789.083,05



Lampiran 9. Total Penerimaan, Total Biaya dan R/C ratio petani padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C ratio
1.	0,20 Ha	5.400.000	3.317.500	1,627732
2.	0,12 Ha	3.240.000	2.307.833	1,403914
3.	0,25 Ha	5.850.000	3.686.250	1,586979
4.	0,15 Ha	4.009.500	2.645.000	1,515879
5.	0,20 Ha	6.435.000	3.263.000	1,972112
6.	0,5 Ha	13.365.000	8.104.000	1,649186
7.	0,13 Ha	3.510.000	2.762.500	1,270588
8.	0.5 Ha	12.375.000	8.216.000	1,506207
9.	0,25 Ha	6.682.500	4.036.500	1,655518
10.	0,25 Ha	9.405.000	3.989.500	2,357438
11.	0,15 Ha	3.960.000	3.005.666	1,317512
12.	0,25 Ha	6.682.500	4.577.000	1,460017
13.	0,20 Ha	5.445.000	3.428.000	1,58839
14.	0,5 Ha	13.365.000	8.254.000	1,619215
15.	0,25 Ha	6.682.500	1.252.000	5,33746
16.	0,16 Ha	4.276.800	3.059.500	1,397875
17.	0,25Ha	6.075.000	3.813.000	1,593234
18.	0,5 Ha	13.365.000	8.222.000	1,625517
19.	0,25 Ha	6.075.000	3.838.000	1,582856
20.	0,25 Ha	6.732.000	4.097.250	1,643053
21.	0,5 Ha	13.365.000	8.025.000	1,665421
22.	0,35 Ha	9.355.500	6.162.833	1,518052
23.	0,25 Ha	7.672.500	3.885.250	1,974776
24.	0, 50 Ha	13.860.000	8.018.333	1,728539
25.	0, 10 Ha	2.673.000	2.208.000	1,210598
26.	0,25 Ha	7.920.000	3.780.500	2,094961
27.	0,20Ha	5.445.000	3.413.500	1,595137
28..	0,25 Ha	7.672.500	3.810.250	2,013647
29.	0,25 Ha	6.831.000	4.254.000	1,605783
30.	0,25 Ha	7.672.500	3.762.833	2,039022
31.	0,5 Ha	13.612.500	7.608.500	1,789117
32.	0,5 Ha	13.860.000	8.017.000	1,728826
33.	0,10 Ha	2.673.000	2.345.000	1,139872
34.	0,5 Ha	11.385.000	7.654.750	1,487312
35.	0,25 Ha	6.750.000	3.814.250	1,769679
36.	0,25 Ha	9.000.000	3.781.750	2,379851
37.	0, 30 Ha	9.405.000	5.652.500	1,663866
38.	0,12 Ha	3.240.000	2.740.000	1,182482

39.	0,25 Ha	6.075.000	3.890.500	1,561496
Jumlah	9,58	301.398.300	178.699.248	1,686623
Rata-rata/orang	0,24	7.728.161	4.582.032	1,686623
Rata-rata/hektar		31.442.449,05	18.653.366	1,685618



Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Petani Padi



Gambar 2. Wawancara dengan Petani Padi



Gambar 3. Wawancara dengan Petani Padi



Gambar 4. Wawancara dengan Petani Padi



Gambar 5. Wawancara dengan Petani Padi

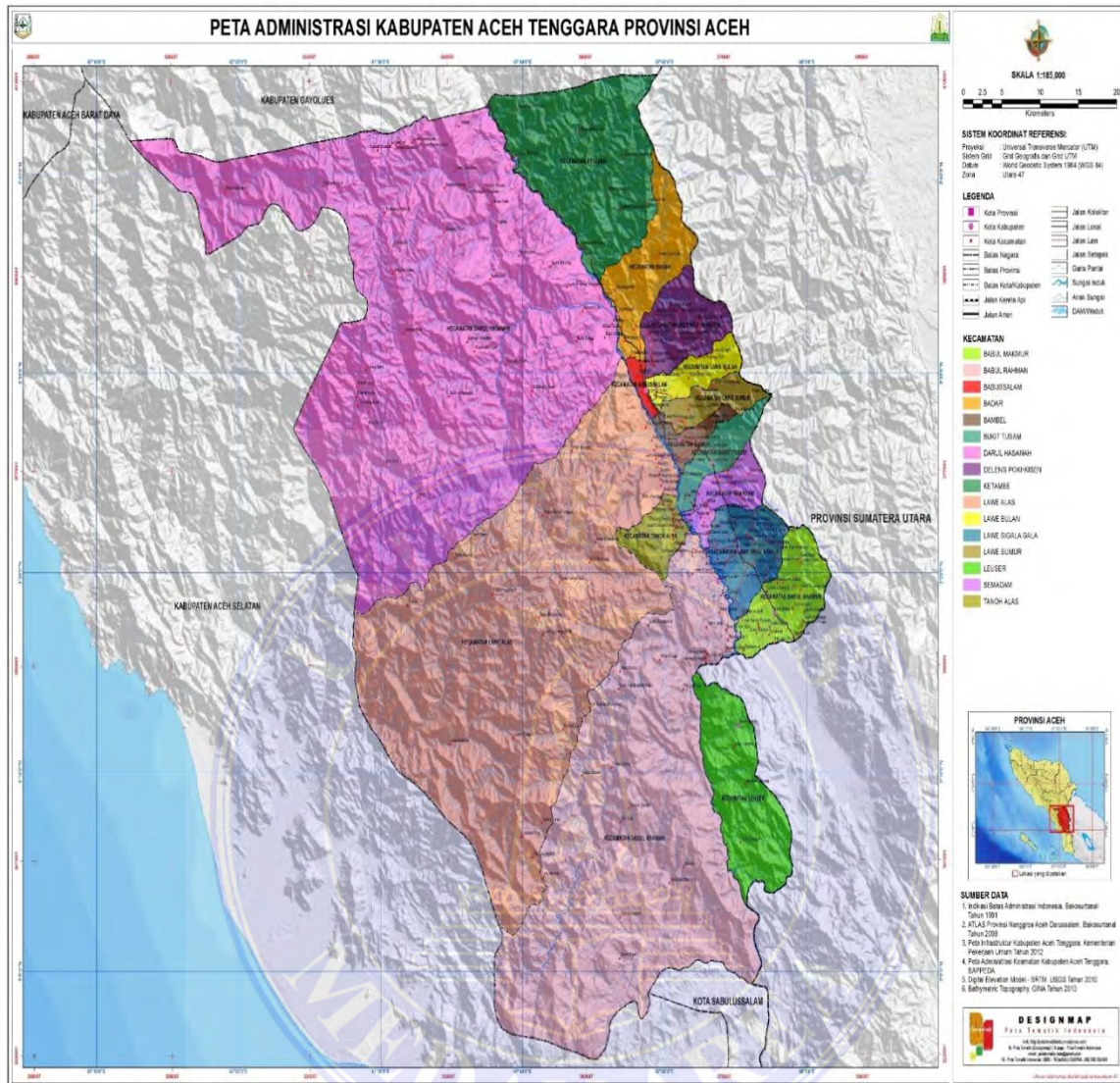


Gambar 6. Wawancara dengan Petani Padi






Gambar 4. Lahan Padi di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara

Lampiran 11. Peta Kabupaten Aceh Tenggara



Lampiran 12. Surat Pengantar Riset

	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371	
Kampus II : Jalan Selabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122	
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id	
Nomor : 2752/FP.1/01.10/X/2022	Medan, 13 Oktober 2022
Lamp. : -	
H a l : Pengambilan Data/Riset	
Yth. Kepala Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam	
Dengan hormat,	
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :	
N a m a	: Erni Hervika
NIM	: 188220110
Program Studi	: Agribisnis
Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Kelayakan Finansial Petani Padi (<i>Oryza sativa</i>) (Studi Kasus : Di Desa Lumban Tua Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara)"	
Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.	
Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.	
	 Dekan, Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
Tembusan:	
1. Ka. Prodi Agribisnis	
2. Mahasiswa ybs	
3. Arsip	
	

Lampiran 13. Surat Selesai Riset



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA
KUTE LUMBAN TUA
KECAMATAN BABUL RAHMAH

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 01/0SKSMP/K.LT/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DIMRES SAUT BARITA
Jabatan : Kepala Desa Lumban Tua Kec. Babul Rahmah Kab. Aceh Tenggara

Menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : ERNI HERVIKA
NIM : 188220110
Program Studi : Agribisnis

Telah selesai melaksanakan Kegiatan Pengambilan Data Riset di Desa Lumban Tua selama 1 bulan, terhitung dari 20 Oktober – 20 November 2022 .

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lumban Tua, 21 November 2022
Kepala Desa Lumban Tua

